

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)

Ika Wulan Arvelia¹, Turahmat Turahmat², Oktarina Puspita Wardani³

^{1,2,3} Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

¹ wulanarvelia@gmail.com

² lintangsastra@unissula.ac.id

³ oktarinapw@unissula.ac.id

Abstrak

Keaktifan dan hasil belajar merupakan faktor dari keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI-3 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang melalui penerapan pendekatan TaRL. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, tes, dan observasi untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian menghasilkan terwujudnya peningkatan ketuntasan belajar dari sebesar 71,4% pada siklus I menjadi sebesar 92,8% pada siklus II. Adapun keaktifan belajar juga menunjukkan peningkatan, yakni dari siklus I sebesar 32,2% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 89,3%. Implementasi dari pendekatan TaRL pada pembelajaran terbukti dapat mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda pada suatu kelas yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

Kata Kunci: *hasil belajar, keaktifan belajar, PTK, TaRL.*

Pendahuluan

Peserta didik adalah individu dengan karakteristik yang unik dan berbeda, baik dari segi fisik dan psikis atau kognitif dan nonkognitifnya (Purnawanto, 2023). Di samping itu, penerapan kurikulum penerapan kurikulum merdeka ini mengacu pada landasan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menjabarkan pendidikan sebagai proses membimbing seluruh kodrat alami yang ada dalam diri peserta didik (Amalia dkk, 2024). Kurikulum merdeka juga berfokus pada terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Hardiyanti, dkk, 2025). Hal tersebut menjelaskan bahwa penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran baiknya mempertimbangkan dan mengakomodasi peserta didik yang berbeda-beda untuk mendukung pengembangan setiap kompetensinya secara efektif dan menyenangkan.

Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar diimplementasikan melalui penyesuaian proses pembelajaran dengan tingkatan kelas, baik materi ataupun asesmennya. Hal ini belum menunjukkan adanya dukungan serta akomodasi bagi peserta didik yang memiliki tingkat kompetensi berbeda. Menurut Cahyono (2022), kondisi tersebut terjadi sebab kurikulum yang selama ini berlaku di Indonesia berfokus pada peserta didik dengan tingkat kompetensi tinggi. Oleh sebab itu, guru terbiasa menyusun rencana pembelajaran yang mengakomodasi peserta didik dengan tingkat kompetensi tinggi. Situasi tersebut menyebabkan adanya kegagalan dalam mendukung proses dan hasil

belajar peserta didik dengan kompetensi menengah dan rendah di tingkatan kelas yang sama.

Kondisi terkait ketidaksesuaian proses pembelajaran dengan tingkat kompetensi peserta didik yang beragam dalam kelas ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI-3 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran yang mempertimbangkan dan berfokus pada kemampuan awal dari peserta didik di dalam kelas. Adanya ketidaksesuaian antara pembelajaran dengan kompetensi tersebut tentu memengaruhi hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Hasil observasi membuktikan pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dan antusias selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik juga tampak tidak mampu dan tidak bersemangat menjawab pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran. Padahal selain hasil belajar, keaktifan atau aktivitas belajar juga bagian dari indikasi keberhasilan pembelajaran (Ula & Jamilah, 2023).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah pendekatan yang dapat diterapkan untuk membantu mengatasi permasalahan tingkat kompetensi peserta didik yang berbeda-beda. Pendekatan TaRL ialah rancangan pendekatan yang berpusat pada kompetensi untuk membantu peserta didik memahami materi atau konten pembelajaran lebih mudah (Zahrudin dkk, 2021). Sejalan dengan itu, Rosidah, dkk (2025) menjelaskan bahwa pendekatan TaRL mengimplementasikan pembelajaran yang bukan berdasarkan jenjang kelas ataupun usia, tetapi berdasarkan pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, pendekatan TaRL dapat mendukung setiap peserta didik dengan kompetensi yang berbeda-beda untuk memenuhi tujuan belajar yang telah ditetapkan (Rofiqi, 2024). Adapun prinsip pendekatan TaRL yaitu (1) asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik; (2) pemetaan peserta didik berdasarkan tingkat kompetensi atau kemampuan awal; (3) proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi; (4) penaksiran dan umpan balik kemajuan peserta didik; (5) pembelajaran berbasis masalah; dan (6) kolaborasi antarguru (Sunismi, dkk, 2023).

Di samping itu, aktivitas peserta didik ialah elemen penting dalam kegiatan pembelajaran (Pangestu & Rohinah, 2019). Syukur, dkk (2025) juga menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif merupakan indikator dari efektifnya pembelajaran. Hal ini tampak pada kegiatan belajar mengajar yang pada hakikatnya adalah proses interaksi guru dengan peserta didik sebagai bentuk kegiatan menyebarkan ilmu. Adapun penanda keaktifan peserta didik yakni (1) keikutsertaan peserta didik dalam mengerjakan tugas; (2) keikutsertaan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran; (3) keinginan untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam dari berbagai referensi atau bertanya; dan (4) keikutsertaan peserta didik dalam diskusi kelompok (Mulya Rengganis, dkk, 2024). Sejalan dengan itu, Hasniyanti, dkk (2024) juga menyebutkan indikator keaktifan belajar meliputi, (1) ketertarikan atas pembelajaran; (2) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas; dan (3) rasa senang mengikuti pembelajaran. Anggraini dan Wulandari (2020) menjelaskan aktivitas peserta didik dapat didukung melalui berbagai tindakan, seperti pemberian motivasi, menyusun stratefi pembelajaran yang interaktif dan efektif, serta memberikan penguatan. Hal ini sesuai pada prinsip pendekatan TaRL yang penerapannya berfokus dalam menyusun pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi peserta didik, melalui asesmen dan bimbingan sebagai bentuk dukungan dan motivasi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain, penelitian Zahra, dkk (2024) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 41,66% menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut melalui pemberian ruang untuk diskusi dan juga pemanfaatan sumber belajar yang lebih beragam dalam penerapan TaRL di kelas X-4. Selanjutnya, penelitian PTK oleh Rimang, dkk (2024) dalam menerapkan TaRL dan CRT di kelas IX Andi Page SMPN 1 Segeri Kabupaten Pangkep menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan dari 84% (siklus I) menjadi 100% (siklus II). Selain itu, penelitian Ahmad, dkk (2024) yang menerapkan pendekatan TaRL terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA kelas VIIIB-3 juga menunjukkan adanya peningkatan. Tindakan pada penelitian tersebut menunjukkan ketuntasan klasikal naik secara signifikan dari kondisi awal sebesar 12,71%, siklus I sebesar 42,85%, dan siklus II sebesar 85,71%. Data-data tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar dari peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda dapat didukung peningkatannya melalui penerapan pendekatan TaRL.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penerapan pendekatan TaRL juga mampu menjadi solusi untuk mendorong aktivitas belajar atau keaktifan peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan hal tersebut yakni, penelitian Lestari, dkk (2024) dalam penerapan pendekatan TaRL yang meningkatkan aktivitas peserta didik dari 42,62% (siklus I) menjadi 80,12% (siklus III). Penelitian Astuti, dkk (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan TaRL melalui metode PBL yang memetakan kelompok secara homogen membantu meningkatkan keaktifan peserta didik yang memiliki berbagai kemampuan, sehingga aktivitas peserta didik meningkat dari yang sebelumnya hanya didominasi oleh peserta didik dengan kategori kemampuan tinggi.

Dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu, kompetensi peserta didik, dan kondisi di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang terkait keaktifan dan hasil belajar, penelitian ini dilakukan untuk mendorong peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui implementasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun penelitian ini menghadirkan fokus penelitian dan subjek penelitian yang berbeda, yakni fokus penelitian berupa tingkat aktivitas dan hasil belajar dengan subjek peserta didik XI-3 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Selain mendorong peningkatan keaktifan dan hasil belajar, tindakan dalam penelitian bertujuan untuk membantu peserta didik dengan berbagai tingkat kompetensi dalam mengikuti pembelajaran.

Metode

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang tujuan menyelesaikan permasalahan pembelajaran melalui tindakan yang telah direncanakan (Rahayu, dkk, 2024). Adapun tahapan dari PTK yang dilakukan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses (*observation and evaluation*), dan refleksi (*reflection*) (Susilowati, 2018). Tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan subjek peserta didik kelas XI-3 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berjumlah 28 anak. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik (1) wawancara dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas; (2) observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL; dan (3) tes terkait materi unsur intrinsik cerita pendek.

Data penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui tahap tabulasi dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap tabulasi, data diukur dengan rumus rata-rata dan dikategorikan sesuai aspek ketuntasan dan keaktifan belajar. Selanjutnya,

data yang telah ditabulasi dijelaskan berdasarkan aspek ketuntasan, rata-rata hasil belajar, dan keaktifan peserta didik tiap siklusnya. Adapun indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% peserta didik dinyatakan memiliki keaktifan $\geq$ tinggi dan tuntas KKM sebesar >75 .

Kategori keaktifan peserta didik sebagai berikut,

Tabel 1. Kategori Keaktifan Peserta Didik

Kriteria	Kategori
3,25 – 4	Sangat Tinggi
2,5 – 3,24	Tinggi
1,75 – 2,4	Rendah
1 – 1,74	Sangat Rendah

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan tindakan kelas, peserta didik kelas XI-3 cenderung kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui kondisi peserta didik yang lebih asik bermain ponsel secara diam-diam atau mengobrol dengan teman di sekitarnya. Pada saat guru memberikan pertanyaan atau kesempatan untuk bertanya, mayoritas peserta didik tampak diam dan tidak tertarik untuk bertanya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diimplementasikan dalam pembelajaran materi menganalisis unsur pembangun cerita pendek untuk mendukung peningkatan aktivitas dan pencapaian belajar. Penelitian terkait penerapan pendekatan TaRL ini membagi hasil penelitian atas hasil wawancara, data hasil tes menganalisis unsur cerita pendek, dan data hasil observasi keaktifan pembelajaran dengan pendekatan TaRL.

Hasil Wawancara

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang belum menerapkan pembelajaran dengan mempertimbangkan dan berfokus pada kemampuan awal peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia masih terbatas pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar. Kondisi ini terjadi sebab masih terbatasnya pemahaman guru terkait penerapan pendekatan TaRL di dalam kelas. Guru juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran berkelompok, peserta didik dikelompokkan secara heterogen sehingga biasanya peserta didik yang memiliki kesiapan belajar dan kompetensi tinggi saja yang aktif dalam kegiatan diskusi.

Hasil Belajar Siklus I

Pembelajaran siklus I pada 5 November 2024 menunjukkan hasil belajar yang disajikan pada tabel berikut,

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek	Hasil
1	Jumlah peserta didik tuntas	20 (71,4%)
2	Jumlah peserta didik tidak tuntas	8 (28,6%)
3	Rata-rata kelas	77,14
4	Nilai paling tinggi	90
5	Nilai paling rendah	50

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran di siklus I dihadiri oleh 28 peserta didik. Hasil pada siklus I memperlihatkan rata-rata sebesar 71,14 dengan peserta didik belum tuntas berjumlah 8 anak atau 28,6%, sedangkan peserta didik tuntas berjumlah 20 anak atau 71,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan untuk pembelajaran di siklus II.

Hasil Belajar Siklus II

Pembelajaran siklus II pada 12 November 2024 menunjukkan hasil belajar yang disajikan pada tabel di bawah ini,

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek	Hasil
1	Jumlah peserta didik tuntas	26 (92,8%)
2	Jumlah peserta didik tidak tuntas	2 (7,1%)
3	Rata-rata kelas	86,9
4	Nilai paling tinggi	95
5	Nilai paling rendah	73

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran melalui perbaikan di siklus II dihadiri oleh 28 peserta didik. Hasil pada siklus II memperlihatkan rata-rata sebesar 86,88 dengan peserta didik belum tuntas berjumlah 2 anak atau 7,1%, sedangkan peserta didik tuntas berjumlah 27 anak atau 92,8%. Data pada Tabel 3 yang memaparkan hasil belajar di siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran dengan pendekatan TaRL.

Hasil Observasi Keaktifan Pembelajaran

Selanjutnya, data observasi terkait aktivitas belajar peserta didik kelas XI-3 dalam implementasi pendekatan TaRL pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut,

Tabel 4. Data Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	1 (3,58%)	15 (53,6%)
Tinggi	8 (28,6%)	10 (35,7%)
Rendah	15 (53,6%)	3 (10,7%)
Sangat Rendah	4 (14,28%)	0 (0%)

Hasil penelitian pada tabel 4 memperlihatkan terjadinya peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran yang menerapkan pendekatan TaRL. Jumlah peserta didik dengan kategori $\geq$ tinggi pada siklus I sejumlah 9 anak atau 32,2%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi sejumlah 25 atau 89,3%. Adapun peserta didik dengan kategori $\leq$ rendah pada siklus I sejumlah 19 anak atau 67,5%, kemudian menurun pada siklus II menjadi sejumlah 3 anak atau 10,7%.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL pada siklus I dilakukan dengan memanfaatkan hasil asesmen diagnostik untuk mengelompokkan peserta didik secara homogen dan pemberian bimbingan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat, tetapi belum mencapai ekspektasi yang diharapkan. Adapun keaktifan peserta didik juga belum maksimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengelompokan berdasarkan kemampuan awal yang kurang sesuai karena peserta didik kurang serius

dalam mengerjakan asesmen diagnostik. Hal ini menyebabkan hanya beberapa peserta didik yang memiliki kompetensi awal dengan kategori tinggi yang aktif dalam pembelajaran. Situasi ini menjadi fokus bagi peneliti dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan mengubah kelompok belajar berdasarkan hasil belajar siklus I. Selain itu, peneliti juga membedakan cerita pendek tiap kelompok dengan kriteria kompleks, standar, dan sederhana kemudian membaginya berdasarkan kemampuan setiap kelompok. Pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar. Adapun aktivitas peserta didik juga meningkat yang ditunjukkan melalui peserta didik lebih aktif dan antusias dalam diskusi kelompok atau dalam mencari informasi lebih lanjut kepada guru.

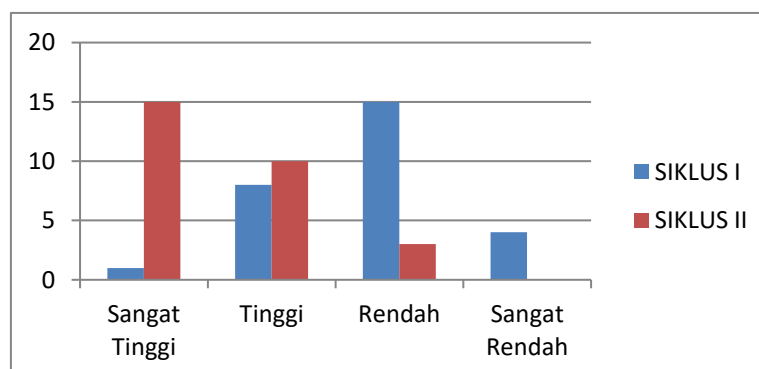
Perbandingan hasil belajar pembelajaran siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut,

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Siklus I	20	71,4%	8	28,6%	77,14
Siklus II	26	92,8%	2	7,1%	86,9

Berdasarkan tabel 5, peserta didik tuntas pada siklus II sejumlah 26 anak (92,8%) sedangkan pada siklus I sejumlah 20 anak (71,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tuntas pada siklus II meningkat sebesar 21,4% dari siklus I. Sejalan dengan itu, peserta didik tidak tuntas pada siklus II sejumlah 2 anak (7,1%) sedangkan pada siklus I sejumlah 8 anak (28,6%). Data tersebut memperlihatkan penurunan persentase tidak tuntas pada siklus II sebesar 21,5% dari siklus I. Selain itu, peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan TaRL juga ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata yang sebelumnya 77,14 menjadi 86,9. Berdasarkan pemaparan tersebut, implementasi pendekatan TaRL pada pembelajaran mendorong terwujudnya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun perbandingan keaktifan belajar pada kedua siklus yang telah dilaksanakan ditunjukkan pada grafik berikut,



Gambar 1. Grafik Perbandingan Keaktifan Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan perbandingan peningkatan peserta didik pada selama penerapan tindakan siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada siklus I memperlihatkan peserta didik aktif dengan kategori sangat tinggi berjumlah 1 dan kategori tinggi

berjumlah 8. Jika diukur berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, peserta didik aktif hanya sebesar 31,1% dengan jumlah 9 anak. Hasil observasi pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dengan kategori sangat tinggi berjumlah 15 dan kategori tinggi berjumlah 10. Jika diukur berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, peserta didik aktif telah mencapai persentase sebesar 89,3% dengan jumlah 25 anak. Berdasarkan pemaparan tersebut, implementasi pendekatan TaRL juga mendorong terwujudnya peningkatan signifikan atas keaktifan peserta didik.

Simpulan

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI-3 dapat mendorong peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Penerapan pendekatan TaRL mewujudkan peningkatan signifikan dari peserta didik yang aktif, dari yang sebelumnya 31,1% (siklus 1) menjadi 89,3% (siklus II). Hasil belajar peserta didik juga meningkat, dari yang sebelumnya 71,4% (siklus I) menjadi 92,8% (siklus II). Melalui penerapan pendekatan TaRL, pembelajaran dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan jumlah siklus dalam penerapan pendekatan TaRL. Berdasarkan hal tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penambahan jumlah siklus dalam penelitian untuk mengukur peningkatan lebih lanjut. Selain itu, penggunaan sumber belajar yang variatif dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik juga disarankan untuk mendukung keaktifan belajar peserta didik.

Referensi

- Ahmad, D. A., Palloan, P., & Mardawiah. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1494–1501. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.1272>
- Amalia, S., Safrida S, & Ulva, S. M. (2024). Application of Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach to Increase the Motivation and Learning Outcomes of Students on the Material of Transport through Membranes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(1), 270–274. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i1.5355>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Astuti, E. T., Lusiana, R., & Musta'in. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.455>
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Hardiyanti, A. A., Fatimah, S., & Muryawantobroto. (2025). Penerapan P5 dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Budaya Kelas X SMA N 1 COMAL

- Pendahuluan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 154–166.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1286>
- Hasniyanti, Ihwana, & Tahir, R. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5. 4(4), 720–728.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.1094>
- Lestari, R. E., Sukendro, S., & Syahrial, S. (2024). Penggunaan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4993–4998.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4452>
- Pangestu, D. P., & Rohinah. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-02>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal Pedagogy*, 6(1), 31–54.
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Rahayu, I. A., Putra, S. R., Chamalah, E., & Sudiyati. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Teks Prosedur Kompleks Kelas XII MIPA 3. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.v5i1.41142>
- Rengganis, M., Subekti, E. E., & Sumiyatun. (2024). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Peterongan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 274–281. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22448>
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 158–166.
<https://doi.org/10.51878/language.v3i4.2641>
- Rofiqi, A. (2024). The Effectiveness of PBL-Role Playing with the TaRL Approach to Improve Student Learning Outcomes and Activity of Number Counting Operations. *JEP: Jurnal Eksakta Pendidikan*, 8(2), 170–183.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jep/vol8-iss2/945>
- Rosidah, D. A., Huriawati, F., & Supadmiati. (2025). PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI JARING-JARING BANGUN RUANG KELAS IV DI SDN MOJOPURNO 01 MADIUN. *Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 74–86.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4378>
- Sunismi, Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). *Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) di Era Merdeka Belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syukur, A., & Zahir, A. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 196–202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1370>
- Ula, N. S. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194–204.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14383>
- Zahra, K., Diansyah, A., & Gultom, I. M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the

Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik.
ALACRITY: Journal of Education, 4(1), 107–118.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.248>

Zahrudin, M., Ismai, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy Analysis of Implementation of Minimum Competency Assessment As an Effort To Improve Reading. *Paedagogia*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i1.3925>